

**PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK TEKNIK
ASSERTIVE TRAINING UNTUK MENINGKATKAN KEJUJURAN
SISWA KELAS XI SMA MUHAMMADIYAH 18 SUNGGAL
TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Bimbingan dan Konseling*

OLEH

NURUL FADILLAH RIZKI PURBA

NPM. 1502080121



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, Tanggal 11 Oktober 2019, pada pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Nurul Fadillah Rizki Purba
NPM : 1502080121
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Teknik *Assertive Training* untuk Meningkatkan Kejujuran Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Pembelajaran 2018/2019

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Sekretaris

Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Hj. Sulhati Syam, M.A
2. Dra. Jamila, M.Pd
3. Drs. Zaharuddin Nur, M.M

1.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

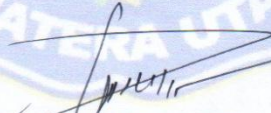
Nama Lengkap : Nurul Fadillah Rizki Purba
N.P.M : 1502080121
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Teknik *Assertive Training*
untuk Meningkatkan Kejujuran Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 18
Sunggal Tahun Pembelajaran 2018/2019

sudah layak disidangkan.

Medan, September 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing


Des. Zaharuddin Nur, MM

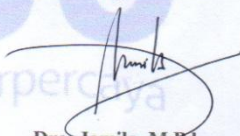
Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi



Dr. H. Effrianto Nasution, S.Pd, M.Pd


Dra. Jamila, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Nurul Fadillah Rizki Purba
N.P.M : 1502080121
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Teknik *Assertive Training* untuk Meningkatkan Kejujuran Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Pembelajaran 2018/2019

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
28/09/2019	Memperbaiki Penulisan Pada Bab 3		
01/10/2019	Memperbaiki Penulisan Laporan Hasil Riset Dan Tabel.		
03/10/2019	Disetujui Untuk Sidang Meja Hiuu.		

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dr. Jamila, M.Pd

Medan, September 2019
Dosen Pembimbing Skripsi

Drs. Zaharudin Nur, MM



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Nurul Fadillah Rizki Purba
NPM : 1502080121
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Teknik *Assertive Training* Untuk Meningkatkan Kejujuran Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Pembelajaran 2018/2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, September 2019

Hormat saya
Yang membuat pernyataan,

Nurul Fadillah Rizki Purba

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

ABSTRAK

Nurul Fadillah Rizki Purba. 1502080121. Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Teknik *Assertive Training* Untuk Meningkatkan Kejujuran Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Pembelajaran 2018/2019. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Konseling kelompok adalah salah satu teknik bimbingan. Konseling kelompok merupakan bagian terpadu dari keseluruhan program bimbingan dan konseling komprehensif yaitu bagian terpadu dari keseluruhan program pendidikan setiap sekolah sesuai dengan perkembangan siswa atau klien. Klien mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat ia pecahkan sendiri, kemudian ia meminta bantuan konselor sebagai petugas yang profesional dalam jabatannya dengan pengetahuan dan keterampilan psikologi. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan konseling kelompok teknik *assertive training* untuk meningkatkan kejujuran siswa atau klien. penelitian ini merupakan penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan objek penelitian sebanyak 10 orang siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 18 Sunggal yang bermasalah dengan pribadi kejujurannya. Pengambilan data dilakukan selama 4 minggu dengan melalui tahapan konseling kelompok. Data yang diperoleh dilapangan dari hasil wawancara dan observasi untuk kemudian dilakukan analisis data dengan menggunakan reduksi data, memaparkan data dan mengambil kesimpulan. Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui terjadinya peningkatan kejujuran pada siswa, hal ini dapat dilihat dari sikap dan perilaku siswa dalam kesehariannya.

Kata Kunci: Layanan Konseling Kelompok, Teknik *Assertive Training*, Kejujuran.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada Kedua orang tua penulis, Jantung Hati Saya Ayahanda Tercinta **Muhammad Rustam Purba** dan Belahan Jiwa Saya Ibunda Tersayang **Nurjaiyah Br Siahaan** yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis.

Selanjutnya penulis ucapkan terimakasih kepada pihak yang membantu dalam Penulisan Skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan kepada :

1. Bapak **Dr. Agussani, M.A.P.** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak **Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd** dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Ibu **Dra. Jamila, M.Pd** Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling sekaligus Dosen Pembahasan penulis yang telah memberi dukungan dan masukannya terhadap skripsi penulis

4. Bapak **Drs. Zaharuddin Nur, M.M** selaku sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak **Drs. Zaharuddin Nur, M.M** selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu, memberi saran, semangat serta waktu kepada penulis dalam mengerjakan skripsi ini
6. Bapak **Drs. Zaharuddin Nur, M.M** selaku dosen Penasehat Akademik Penulis
7. Bapak/Ibu dosen Jurusan Bimbingan dan konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan
8. Seluruh Staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada penulis dalam rangka penyelesaian skripsi ini
9. Bapak/ibu kepala sekolah, guru BK dan para guru SMA Muhammadiyah 18 Sunggal yang telah memberikan data penelitian dan meluangkan waktu serta memberikan izin kepada penulis untuk meneliti di sekolah
10. Adik Tersayang, **Muhammad Abdillah Purba** memberikan penulis semangat untuk menyelesaikan pendidikan ini
11. Kepada Keluarga Saya Yang selalu mendoakan saya ketika awal kuliah hingga sampai selesai S1 Khusus nya yang di daerah Galang yaitu Nenek Tersayang Nek **Sumi**, Ibuku Tersayang **Buk Asma Wati** , Adik **Annisa Al-Fuqron**, Adik **Khumairo Hasanah**, kak **Rismada Br Tarigan S.Pd** dan Pak **Budiman**.

12. Kepada keluarga saya yang selalu mendoakan saya yang berada di daerah Medan Belawan Bg **Annuar Al-sadat**, Istri dan 2 anak nya, Kak **Roina Amalia Siregar** & Bg **Muammar Al-saat Siregar**.
13. Sahabat Tersayang, **Aulia Abdillah Situmeang S.Pd**, yang telah menjadi teman seperjuangan selama masa perkuliahan, Teman-Teman Tercinta dan Terwor Madani Kost **Bella Natasya Adelina SH&Esty Susilawaty SH**, Teman Akrab di dalam kelas ketika ada tugas kelompok PS Squad **Atika Ramadhani Syahfitry S.Pd** , **Rizi Inggriani Siregar S.Pd** & **Monika Sari Panjaitan S.Pd** Satu lagi tak lupa pula Teman-Teman Rumah dan jalan Saya **Dhea Dwi Ananda S.Pd&Chairani** serta seluruh teman-teman seangkatan, terutama kelas BK B Pagi Angkatan 2015 yang selalu mengisi hari-hari menjadi sangat menyenangkan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling.

Medan, September 2019

Penulis

Nurul Fadillah Rizki Purba

NPM. 1502080121

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teoritis.....	7
1. Layanan Konseling Kelompok.....	7
1.1 Pengertian Konseling.....	7
1.2 Pengertian Layanan konseling Kelompok.....	7
1.3 Tujuan konseling Kelompok	8
1.4 Jenis konseling Kelompok.....	10
1.5 Asas konseling Kelompok.....	11
1.6 Tahap-tahap konseling Kelompok.....	12
2. Teknik Assertive Training	13
2.1 Pengertian Teknik Assertive Training	13

2.2 Jenis-jenis Teknik Assertive Training.....	14
2.3 Tujuan Teknik Assertive Training	15
2.4 Manfaat Teknik Assertive Training	15
3. Kejujuran.....	17
3.1 Pengertian Kata Jujur dan Kejujuran.....	17
3.2 Macam-macam Kejujuran	18
3.3 Pengaruh Kejujuran dengan Kebohongan	18
B. Kerangka Konseptual.....	18
C. Hiptotesis	18

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	19
1. Lokasi Penelitian	19
2. Waktu Penelitian.....	19
B. Populasi dan Sampel	20
1. Populasi Penelitian	20
2. Sampel Penelitian	20
C. Jenis Penelitian.....	21
D. Variabel Penelitian.....	22
a. Variabel Bebas	23
b. Variabel Terikat.....	23
E. Definisi Operasional Variabel.....	23
1. Variabel Bebas.....	24
2. Variabel Terikat.....	24
F. Instrument Penelitian.....	24
a. Observasi	24
b. Wawancara	25
c. Dokumentasi	25
d. Teknik Analisa Data	25

BAB IV: PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN 28

A. Gambaran Sekolah 28

B. Deskripsi Hasil Penelitian 34

C. Diskusi Hasil Penelitian 47

D. Ketebatasan Penelitian 48

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN..... 50

A. Kesimpulan 50

B. Saran..... 51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian

Tabel 3.2 Subjek Penelitian

Tabel 3.3 Objek Penelitian

Tabel 3.4 Pedoman Observasi Siswa

Tabel 3.5 Pedoman Wawancara Untuk Guru Bimbingan Konseling

Tabel 3.6 Pedoman Wawancara Untuk Guru Wali Kelas

Tabel 3.7 Pedomanwawancara Siswa

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 2	Lembar Observasi
Lampiran 3	Hasil Wawancara Guru Bimbingan Konseling
Lampiran 4	Hasil Wawancara Guru Wali Kelas
Lampiran 5	Hasil Wawancara Siswa
Lampiran 6	Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)
Lampiran 7	Dokumentasi
Lampiran 8	Form K-1
Lampiran 9	Form K-2
Lampiran 10	Form K-3
Lampiran 11	Berita Acara Bimbingan Proposal
Lampiran 12	Lembar Pengesahan Seminar
Lampiran 13	Surat Keterangan Seminar
Lampiran 14	Permohonan Perubahan Judul Skripsi
Lampiran 15	Surat Pernyataan
Lampiran 16	Surat Riset
Lampiran 17	Surat Balasan Riset
Lampiran 18	Berita Acara Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan dasar yang penting bagi kemajuan sebuah bangsa, karena dengan pendidikan akan menambah ilmu pengetahuan dan mencapai kedewasaan yang memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional terkhusus pada pasal 5 membahas setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Sehingga pemerintah menyediakan wadah dengan harapan agar anak bangsa dapat melaksanakan pendidikan dengan baik, mempunyai akhlak dan moral serta pendidikan yang lebih baik.

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI No 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada pasal 1 membahas Bimbingan dan konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik / konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya.

Pendidik disekolah mempunyai perananan penting dalam mengembangkan kepribadian siswa, dalam hal ini peranan Guru Bk sangat dibutuhkan, karena Guru BK bisa memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan baik individu maupun kelompok. Layanan bimbingan dan konseling merupakan upaya untuk membantu

individu dalam pengembangan, pemahaman dan penyelesaian masalah pada siswa.

Asertivitas merupakan suatu kemampuan untuk mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan dan dipikirkan pada orang lain namun tetap menjaga dan menghargai hak-hak serta perasaan orang lain. Latihan asertif merupakan latihan keterampilan-sosial yang diberikan pada individu yang diganggu kecemasan, tidak mampu mempertahankan hak-haknya, terlalu lemah, membiarkan orang lain merongrong dirinya, tidak mampu mengekspresikan amarahnya dengan benar dan cepat tersinggung

Corey (2002: 87) menyatakan bahwa asumsi dasar dari pelatihan asertifitas adalah bahwa setiap orang mempunyai hak untuk mengungkapkan perasaannya, pendapat, apa yang diyakini serta sikapnya terhadap orang lain dengan tetap menghormati dan menghargai hak-hak orang tersebut. Teknik ini digunakan untuk melatih klien yang mengalami kesulitan untuk menyatakan diri bahwa tindakannya adalah layak atau benar. Latihan ini terutama berguna di antaranya untuk membantu individu yang tidak mampu mengungkapkan perasaan tersinggung, kesulitan menyatakan tidak, mengungkapkan afeksi dan respon positif lainnya. Cara yang digunakan adalah dengan permainan peran dengan bimbingan konselor. Diskusi-diskusi kelompok juga dapat diterapkan dalam latihan asertif ini

Demikian halnya yang terjadi pada sekolah SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada observasi dan wawancara awal dengan Guru BK bahwa terdapat beberapa siswa yang melakukan hal melanggar peraturan seperti memakan uang sekolah dan tidak pernah ada jujur dalam dirinya.

Menyikapi masalah di atas Sangat dibutuhkan perhatian khusus terhadap siswa yang melakukan kekerasan. Perhatian yang diberikan sekolah ini dalam bentuk bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK. Melihat permasalahan yang cukup kompleks dan mendalam atas perilaku kekerasan yang dilakukan siswa, diperlukan suatu layanan yang dapat merubah perilaku siswa menjadi lebih baik. Layanan Bimbingan dan konseling yang dimaksud dapat berupa layanan individual ataupun kelompok.

Layanan konseling kelompok sebagai salah satu pilihan diupayakan program pendidikan yang khusus menangani permasalahan pribadi siswa. Sebagaimana pendapat dari Prayitno (2004 :309) bahwa konseling kelompok adalah layanan yang diberikan dalam suasana kelompok. Gazda (Prayitno,2004:309) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.

Dalam wawancara yang dilakukan terhadap guru BK di sekolah diketahui bahwa guru BK membenarkan adanya perilaku assertive training yang dilakukan siswanya, dan menurut guru BK sebagian siswa tidak memahami tindakannya ini dapat menyeretnya ke ranah hukum. Dalam menangani masalah perilaku siswa yang melakukan kekerasan terhadap temannya digunakan layanan konseling kelompok. namun hasilnya kurang memuaskan. Demikian juga ketika dilakukan layanan bimbingan kelompok, juga tidak terlalu berhasil, artinya siswa tersebut masih melakukan tindak kekerasan terhadap temannya meskipun tidak secara terbuka. Hal ini mencerminkan kurang efektifnya layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru BK.

Untuk itu penelitian ini menjadi penting dilakukan agar siswa dapat memahami perilaku bullying sebagai tindak kekerasan yang dapat beurusan dengan hukum. Berdasarkan dari uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ **Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok *Assertive Training* Untuk Meningkatkan Kejujuran Siswa Kelas XI SMA MUHAMMADIYAH 18 SUNGGAL Tahun Pembelajaran 2018/2019** ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Belum Optimalnya pelaksanaan teknik *assertive training* di sekolah
- b. Sebagian siswa yang belum sadar akan pentingnya kejujuran dalam dirinya
- c. Belum Optimal nya layanan konseling kelompok disekolah

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tetap terfokus pada masalah penelitian yang akan diteliti, maka penelitian ini dibatasi pada layanan konseling kelompok *Teknik Assertive Training* untuk meningkatkan kejujuran siswa SMA Muhammadiyah 18 sunggal Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah diatas maka dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pelaksanaan Layanan konseling Kelompok Teknik *Assertive Training* Untuk Meningkatkan Kejujuran Siswa Kelas XI SMA muhammadiyah 18 sunggal Tahun Pembelajaran 2018/2019?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan utama dari penelitian ini ialah : Untuk Mengetahui Pelaksanaan Layanan konseling Kelompok Teknik *Assertive Training* Untuk Meningkatkan Kejujuran Siswa Kelas XI SMA muhammadiyah 18 sunggal Tahun Pembelajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini digunakan untuk menambah wawasan dan mengembangkan pengetahuan bagi masyarakat yang mengkaji tentang kejujuran melalui *Teknik Assertive Training*.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk mengetahui layanan bimbingan dan konseling dapat membantu menangani peserta didik disekolah.

b. Bagi Guru BK

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai konselingkelompok teknik diskusi dan memberikan solusi terbaik dalam mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan sikap kejujuran.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini akan bermanfaat bagi siswa untuk mengatasi masalah ketidak jujuran dan meningkatkan rasa kejujuran yang tinggi.

d. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan observasi kelapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Layanan Konseling Kelompok

1.1 Pengertian Konseling

Konseling merupakan salah satu bidang dan program dari pendidikan dan bertujuan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa. Bimbingan membantu peserta didik agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupan sehari-hari.

Konseling adalah bantuan yang diberikan oleh seorang laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri. Crow & Crow dalam Prayitno (2004:94)

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat dipahami tentang pengertian konseling adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok secara berkelanjutan dan sistematis, agar dapat membuat keputusan sendiri untuk mencegah dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami individu.

1.2 pengertian Layanan Konseling Kelompok

Dalam layanan Konseling kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu atau siswa yang menjadi peserta layanan. Dalam layanan bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok.

Prayitno (2004:309) “konseling kelompok adalah layanan yang diberikan dalam suasana kelompok. Menurut Gazda (Prayitno,2004 :309) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga mengemukakan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional dan sosial”.

Selanjutnya Tohirin (2015:164) menyebutkan bahwa “konseling kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok. Masalah yang menjadi topik pembicaraan dalam layanan bimbingan kelompok, dibahas melalui suasana dinamika kelompok secara intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota kelompok dibawah bimbingan pemimpin kelompok”.

Dari beberapa pengertian layanan konseling kelompok diatas, maka dapat diketahui bahwa layanan konseling kelompok adalah suatu layanan yang diberikan kepada beberapa jumlah individu atau sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang menuntut keaktifan anggota kelompok dalam mengeluarkan pendapatnya dan pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi anggota kelompoknya. Dengan adanya kegiatan layanan konseling kelompok siswa dapat dilatih untuk meningkatkan kepedulian dengan teman-temannya, siswa belajar untuk menghargai pendapat dan memecahkan masalah dari topik yang akan dibahas.

1.3 Tujuan Konseling Kelompok

Tujuan Konseling Kelompok menurut Prayitno dalam Tohirin terbagi atas dua yaitu secara umum dan secara khusus. Secara umum tujuan konseling kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan berkomunikasi. Melalui pelayanan konseling kelompok, hal-hal dapat menghambat atau mengganggu sosialisasi dan komunikasi siswa diungkap dan didinamikakan melalui berbagai teknik, sehingga kemampuan sosialisasi dan berkomunikasi siswa berkembang secara optimal dan mengentaskan masalah klien dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Secara khusus, karena layanan konseling kelompok berfokus pada masalah pribadi individu peserta layanan, maka layanan konseling kelompok yang insentif dalam upaya pemecahan masalah tersebut, para peserta memperoleh dua tujuan yaitu : pertama, berkembangnya perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap terarah kepada tingkah laku khususnya, bersosialisasi dan berkomunikasi. Kedua, terpecahnya masalah individu yang bersangkutan dan diperolehnya imbas pemecahan masalah tersebut.

Dalam literatur mengenai konseling kelompok ditemukan dalam karya Erle M. Ohlsen, Don C. Dinkmeyer dan James J. Muro serta Gerald Corey dalam Winkel & Sri Hastuti, ditemukan sejumlah tujuan umum dari pelayanan bimbingan dalam konseling kelompok sebagai berikut :

- a. Masing-masing konseli memahami dirinya dengan baik dan menemukan dirinya sendiri. Berdasarkan pemahaman diri itu dia lebih rela menerima dirinya sendiri dan lebih terbuka terhadap aspek-aspek positif dalam kepribadiannya.
- b. Para konseli mengembangkan kemampuan berkomunikasi satu sama lain, sehingga mereka dapat saling memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang khas untuk fase perkembangan mereka.
- c. Para konseli memperoleh kemampuan mengatur dirinya sendiri dan mengarahkan hidupnya sendiri, mula-mula dalam kontak antarpribadi di dalam kelompok dan kemudian juga dalam kehidupan sehari-hari diluar lingkungan kelompoknya.
- d. Para konseli menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan lebih mampu menghayati perasaan orang lain. Kepekaan dan penghayatan ini akan membuat mereka lebih sensitif juga terhadap kebutuhan psikologis dan alam perasaan sendiri.
- e. Masing-masing konseli menetapkan suatu sasaran yang ingin mereka capai, yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang lebih konstruktif.
- f. Para konseli lebih menyadari dan menghayati makna dari kehidupan manusia sebagai kehidupan bersama, yang mengandung tuntutan menerima orang lain dan harap akan diterima oleh orang lain.

- g. Para konseli belajar berkomunikasi dengan seluruh anggota kelompok secara terbuka, dengan saling menghargai dan saling menaruh perhatian. Pengalaman bahwa komunikasi yang demikian dimungkinkan, akan membawa dampak positif dalam kehidupan dengan orang lain yang dekat padanya.

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok bertujuan untuk melatih kemampuan berkomunikasi siswa, rasa tenggang rasa, rasa kepedulian, serta terentaskannya masalah yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok.

Tohirin (2015:165) “Secara umum layanan konseling kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa). Secara lebih khusus, layanan konseling kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan komunikasi secara verbal maupun nonverbal para siswa”.

Dengan diadakannya layanan bimbingan kelompok ini dapat bermanfaat bagi siswa karena dengan konseling kelompok akan timbul interaksi dengan anggota-anggota kelompok mereka memenuhi kebutuhan psikologis, seperti kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan teman sebaya dan diterima oleh mereka, kebutuhan bertukar pikiran dan berbagai perasaan, kebutuhan menemukan nilai-nilai kehidupan sebagai pegangan, dan kebutuhan untuk lebih menjadi mandiri.

1.4 Jenis Konseling Kelompok

Dalam rangka konseling kelompok pendapat Hartinah (2017:13) terdapat dua jenis kelompok yang dapat dikembangkan yaitu sebagai berikut:

- a) kelompok bebas

anggota kelompok bebas memasuki kelompok tanpa persiapan tertentu dan kehidupan kelompok tersebut memang sama sekali tidak disiapkan sebelumnya. Kelompok bebas memberikan kesempatan seluas-luasnya

kepada seluruh anggota kelompok untuk menentukan arah dari isi kegiatan kelompok tersebut.

b) kelompok tugas

kelompok tugas pada dasarnya diberi tugas untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, baik pekerjaan tersebut ditugaskan oleh pihak di luar kelompok tersebut maupun tumbuh di dalam kelompok itu sendiri sebagai hasil dari kegiatan-kegiatan kelompok tersebut sebelumnya.

1.5 Asas Konseling Kelompok

Sama halnya dengan berbagai layanan dalam bimbingan konseling, Konseling kelompok juga memiliki asas. Asas adalah seperangkat aturan yang harus dipenuhi dan diaga dalam pelaksanaan layanan Konseling kelompok.

Menurut Luddin (2012 :76) adalah : “setiap anggota sukarela dan terbuka menyampaikan ide, gagasan dan pendapatnya yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas dan mengikuti semua kegiatan yang sudah direncanakan oleh pemimpin kelompok. Tenggang rasa atau pengendalian diri merupakan bagian penting dalam pengembangan dinamika.

Adapun asas dalam Konseling kelompok menurut Prayitno (2017:141) adalah :

- a) keterbukaan, maksudnya setiap anggota harus terbuka dengan berbagai ide, topik yang dibahas. Jika anggota dibahas ia diharapkan mau terbuka dan berbagai hal dalam kegiatan kelompok ini. Selain itu, setiap anggota kelompok juga diharapkan dapat terbuka menerima ide, saran ataupun informasi yang diberikan dalam bimbingan kelompok ini.
- b) Kesukarelaan, maksudnya setiap anggota kelompok diharapkan dapat menampilkan dirinya secara spontan, apa adanya dan tanpa disuruh oleh pemimpin kelompok ataupun dipaksa oleh anggota kelompok lainnya.

- c) Kenormatifan, maksudnya setiap anggota kelompok harus menjaga norma dan etika yang berlaku secara umum dan khusus dalam Konseling kelompok. Normatif ini dibuktikan dari sopan santun, ramah tamah dan sikap yang hangat untuk mencapai bimbingan kelompok yang berkesan.

1.6 Tahap-tahap Konseling Kelompok

Dalam proses kegiatan Konseling kelompok terdapat beberapa tahapan, Tahap-tahap Konseling kelompok menurut Iuddin (2012 :76) adalah sebagai berikut :

- a. tahap pembentukan
 1. mengucapkan selamat datang kepada para anggota
 2. memimpin do'a
 3. menjelaskan pengertian
 4. menjelaskan tujuan
 5. cara pelaksanaan
 6. asas bimbingan kelompok
 7. melaksanakan perkenalan nama
- b. tahap peralihan
 1. menjelaskan topik-topik yang akan dibahas
 2. mengamati apakah anggota para kelompok sudah menajalani kegiatan
 3. memberikan contoh topik yang dibahas
 4. memperhatikan suasana yang terjadi
 5. membahas, mendalami topik umum yang dibahas.
- c. tahap kegiatan
 1. masing-masing anggota kelompok secara bebas mengemukakan masalah atau topik bahasan
 2. setelah mendapat persetujuan dari semua anggota kelompok secara bergantian topik dibahas tuntas.
 3. Selingan berupa permainan, nyanyi dan lain-lain.

4. Selanjutnya setiap anggota kelompok untuk menyampaikan komitmennya
- d. tahap pengakhiran
1. pemimpin kelompok memberikan informasi bahwa kegiatan akan diakhiri
 2. para anggota kelompok menyampaikan kesan
 3. pemimpin kelompok membahas kegiatan lanjutan
 4. anggota kelompok menyampaikan pesan dan harapan
 5. ditutupi dengan ucapan terimakasih dan baca do'a bersama

2. Perilaku Teknik Asertif Training

2.1 Pengertian Teknik Asertif Training

Pengertian Teknik Asertif Training (Latihan Ketegasan)

Asertivitas merupakan suatu kemampuan untuk mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan dan dipikirkan pada orang lain namun tetap menjaga dan menghargai hak-hak serta perasaan orang lain. Latihan asertif merupakan latihan keterampilan-sosial yang diberikan pada individu yang diganggu kecemasan, tidak mampu mempertahankan hak-haknya, terlalu lemah, membiarkan orang lain merongrong dirinya, tidak mampu mengekspresikan amarahnya dengan benar dan cepat tersinggung (lutfifauzan).

Corey (2005: 87) menyatakan bahwa asumsi dasar dari pelatihan asertifitas adalah bahwa setiap orang mempunyai hak untuk mengungkapkan perasaannya, pendapat, apa yang diyakini serta sikapnya terhadap orang lain dengan tetap menghormati dan menghargai hak-hak orang tersebut. Teknik ini digunakan untuk melatih klien yang mengalami kesulitan untuk menyatakan diri bahwa tindakannya adalah layak atau benar. Latihan ini terutama berguna di antaranya untuk membantu individu yang tidak mampu mengungkapkan perasaan

tersinggung, kesulitan menyatakan tidak, mengungkapkan afeksi dan respon positif lainnya. Cara yang digunakan adalah dengan permainan peran dengan bimbingan konselor. Diskusi-diskusi kelompok juga dapat diterapkan dalam latihan asertif ini.

2.2 Jenis-Jenis Prilaku Teknik Asertif

Ada tiga katagori perilaku teknik asertif

1. Asertif penolakan

Ditandai oleh ucapan memperhalus seperti : maaf.

2. Asertif pujian

Ditandai oleh kemampuan untuk mengekspresikan perasaan positif seperti menghargai, menyukai, mencintai, mengagumi, memuji dan bersyukur.

3. Asertif permintaan

Terjadi jika seseorang meminta oranglain melakukan sesuatu yang memungkinkan kebutuhan atau tujuan seseorang tercapai, tanpa tekanan atau paksaan.

2.3 Tujuan Teknik Asertif Training

Tujuan dari Teknik asertif training, yaitu:

1. Mengajarkan individu untuk menyatakan diri mereka dalam suatu cara sehingga memantulkan kepekaan kepada perasaan dan hak-hak orang lain.
2. Meningkatkan keterampilan behavioralnya sehingga mereka bisa menentukan pilihan apakah pada situasi tertentu perlu berperilaku seperti apa yang diinginkan atau tidak
3. Mengajarkan pada individu untuk mengungkapkan diri dengan cara sedemikian rupa sehingga terefleksi kepekaanya terhadap perasaan dan hak orang lain
4. Meningkatkan kemampuan individu untuk menyatakan dan mengekspresikan dirinya dengan enak dalm berbagai situasi social
5. Menghindari kesalah pahaman dari pihak lawan komunikasi

2.4 Manfaat Teknik Asertif Training

Manfaat dari teknik Asertif Training, yaitu :

1. Melatih individu yang tidak dapat menyatakan kemarahan dan kejengkelan
2. Melatih individu yang mempunyai kesulitan untuk berkata tidak dan yang membiarkan orang lain memanfaatkannya
3. Melatih individu yang merasa bahwa dirinya tidak memiliki hak untuk menyatakan pikiran, kepercayaan, dan perasaan-perasaannya
4. Melatih individu yang sulit mengungkapkan rasa kasih dan respon-repon positif yang lain
5. Meningkatkan penghargaan terhadap diri sendiri
6. Membantu untuk mendapatkan perhatian dari orang lain
7. Meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan
8. Dapat berhubungan dengan orang lain dengan konflik, kekhawatiran dan penolakan yang lebih sedikit

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan dari teori diatas penelitian ini dapat digambarkan melalui kerangka konseptual sebagai berikut : Pengembangan yang dimaksudkan adalah layanan konseling kelompok. Siswa yang dipilih dalam konseling kelompok adalah siswa yang kurang memiliki kurangnya kejujuran dalam dirinya menggunakan prilaku training asertive dalam dirinya, hal ini bisa dilakukan setelah observasi dan wawancara di lapangan.

Pada Kegiatan Ini Diharapkan Ada Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok *Assertive Training* Untuk Meningkatkan Kejujuran Siswa Pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Pembelajaran 2018/2019 ?

Dengan demikian, paradigma penelitian ini dapat digambarkan dalam skema kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 2.1 Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Terhadap Rasa Kejujuran dalam Asertif Training

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2018:99).

Berdasarkan kajian teori diatas, maka hipotesis statistik yang akan di kemukkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_a : Ada Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok *Teknik Assertive Training* Untuk Meningkatkan Kejujuran Siswa Pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Pembelajaran 2018/2019?
2. H_o : Tidak Ada Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Teknik *Assertive Training* Untuk Meningkatkan Kejujuran Siswa Pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Pembelajaran 2018/2019?

3. Kejujuran

3.1 Pengertian Kata Jujur dan Kejujuran

Kata jujur adalah kata yang digunakan untuk menyatakan sebuah kebenaran atau bisa dikatakan sebuah pengakuan akan sesuatu yang benar. Semisal apabila ada seseorang yang menceritakan informasi tentang gambaran suatu kejadian atau peristiwa kepada orang lain tanpa ada “perubahan” (sesuai dengan realitasnya) maka sikap yang seperti itulah yang disebut dengan jujur.

Kejujuran (kebenaran) ialah nilai dari keutamaan yang utama-utama dan pusat akhlak, dimana dengan kejujuran maka suatu bangsa menjadi teratur, segala urusan menjadi tertib dan perjalanannya adalah perjalanan yang mulia. Kejujuran akan mengangkat harkat pelakunya di tengah manusia, maka ia menjadi orang terpercaya, pembicaraanya disukai, ia dicintai orang-orang, ucapanya diperhitungkan oleh para penguasa, dan persaksianya diterima di pengadilan. Dengan ini Rasulullah SAW memerintahkan kita untuk berlaku jujur, sebagaimana juga Al-Qur’an memerintahkan kepada kita dalam firmanya yang artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan bersamalah kalian dengan orang-orang yang benar atau jujur”. (9/Al-Taubah 119.)

3.2 Ada 2 Point Macam – Macam Kejujuran

- Jujur dalam berbicara.

Jujur dalam perkataan adalah bentuk kejmasyhur. Setiap hamba berkewajiban menjaga lisannya , yakni berbicara jujur dan dianjurkan menghindari kata-kata sindiran karena hal itu sepadan dengan kebohongan, kecuali jika sangat dibutuhkan dan demi kemaslahatan pada saat-saat tertentu.

- Jujur dalam niat dan kehendak.

Kejujuran bergantung pada keikhlasan seseorang. Jika amalnya tidak murni untuk Allah swt., tetapi demi kepentingan nafsunya berarti dia tidak jujur dalam berniat, bahkan bisa dikatakan telah berbohong.

3.3 Pengaruh Kejujuran dengan Kebohongan

Pengaruh kejujuran bagi orang yang menjalaninya dengan baik sangatlah luar biasa. Orang yang terbiasa hidup jujur ketika akan melakukan kebohongan tentu akan berfikir akibat dari kebohongan itu, minimal antara dirinya dengan manusia, lihatlah contoh negara-negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, hanya mungkin yang kurang pada diri mereka hubungan dirinya dengan Tuhan. Yakinlah bahwa dengan kita menjunjung tinggi nilai kejujuran hidup kita tidak akan pernah gelisah, apalagi kejujuran itu sangat diagungkan oleh Allah. Ingat para nabi diturunkan dimuka bumi ini semua diperintahkan oleh Tuhan untuk jujur dalam mengungkapkan kebenaran, mereka dilarang untuk takut dalam mengungkapkan kebenaran, karena takut kebohongan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal yang beralamatkan Jl. Sei Mencirim No.60, Medan Krio, Kec, Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20351.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret sampai dengan bulan September 2019. Untuk lebih jelasnya tentang rincian waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																													
		Maret				April				Me i		Ju ni		Juli				agustus				Sep									
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4						
1	Pengajuan Judul	■	■	■																											
2	Penulisan Proposal				■	■	■	■																							
3	Bimbingan Proposal								■	■	■																				
4	Seminar Proposal											■																			
5	Riset												■	■	■	■															
6	Pengolahan Data															■	■														
7	Pembuatan Skripsi																			■	■	■	■								
8	Bimbingan Skripsi																					■	■								
9	Pengesahan Skripsi																											■	■		
10	Sidang Meja Hijau																											■	■		

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2018:130) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang memiliki ciri-ciri yang akan di teliti.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Teknik *Assertive Training* Untuk Meningkatkan Kejujuran Siswa Pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Pembelajaran 2018/2019 yang berjumlah 52 siswa dan terdiri dari dua kelas yaitu 1 dan 2.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

NO	Kelas	Jumlah siswa
1.	XI IPA 1	24 Orang
2.	XI IPA 2	28 Orang
Jumlah		52 Orang

2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2018:131) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti akan menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

NO	Kelas	Jumlah siswa	Jumlah Objek
1.	XI IPA 1	24 orang	5
2.	XI IPA 2	28 Orang	5
Jumlah		52 Orang	10

Adapun teknik pengambilan sampel yang penulis gunakan adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. Menurut Arikunto (2013:183) bahwa "sampel bertujuan (*purposive sampling*) dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas random atau daerah tetapi berdasarkan atas adanya tujuan tertentu.

Dengan demikian, total populasi 5 siswa, maka penulis mengambil sampel berdasarkan siswa yang mengalami masalah tentang rasa empati terhadap perilaku Assertive Training dari setiap kelas sehingga total sampel keseleuruhan adalah 10 siswa.

C. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses. Suatu proses yang merupakan langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mendapatkan pemecahan masalah yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk menandai seorang peneliti tentang urutan-urutan bagaimana penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif.

Menurut Maleong (2012:5)

“penelitian kualitatif adalah berakar pada latar belakang ilmiah sebagai kebutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat peneliti, memanfaatkan metode kualitatif analisis secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori, lebih mementingkan proses dari pada hasil dan memilih seperangkat criteria untuk menulis keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian disepakati oleh subjek penelitian”.

Menurut Sugiyono (2008:15)

“metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data”.

Selain itu menurut Sugiyono (2008:15) “penelitian kualitatif dalam melakukan pengumpulan data terjadi interaksi antara peneliti data dengan sumber data”.

D. Variabel Penelitian

Untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian yang dilakukan, perlu dibuat defenisi konseptual dan defenisi operasional masing-masing variabel yang diduga saling mempengaruhi. Pengertian variabel menurut sugiyono (2018:55) adalah “variabel penelitian pada dasarnya segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian diperlukan untuk menemukan jenis, inidkator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis yaitu Meningkatkan Kejujuran dan Prilaku Teknik Assertive melalui Layanan konseling Kelompok.

a) Variabel Bebas / Indenpendent (X) Layanan konseling

Kelompok Indikator :

- a. Siswa mampu menjelaskan pentingnya layanan konseling kelompok.
 - b. Siswa dapat merasakan manfaat dari layanan konseling kelompok
 - c. Siswa dapat mengekspresikan pengetahuan tentang layanan konseling kelompok.
- b) Variabel terikat / Dependent (Y) Rasa Kejujuran dalam Prilaku Assertive Training. Variabel menurut sugiyono (2018:57) adalah Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kejujuran dan Prilaku Assertive Training.

Indikator:

- a. Kejujuran
- b. Assertive Training

E. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang akan digunakan variabel indenpenden (bebas) yaitu variabel X dan dependen (terikat) variabel Y. Adapaun variabel bebas yaitu Layanan konseling Kelompok dan Variabel terikat yaitu Perilaku Assertive Training.

1. Variabel Bebas (X) : Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan konseling kelompok sebagai bantuan kepada siswa agar memiliki olah piker, olah rasa, olah hati dan olah raga maka sangat perlu

dilakukan seoptimal mungkin dengan melakukan tahap-tahap konseling seperti mengenal siswa yang bermasalah dihadapi.

Layanan konseling kelompok disebut juga merupakan suatu proses pemberian bantuan dari guru pembimbingan kepada siswa dengan cara memberikan pelaksanaan layanan melatih kejujuran menggunakan perilaku Assertive Training.

2. Variabel (Y) : perilaku Assertive Training.

Pelaksanaan bimbingan kelompok bertujuan untuk meningkatkan kejujuran menggunakan perilaku assertive training. Siswa diharapkan mampu secara aktif mengkoordinasikan usaha-usaha mereka, agar tujuan dalam layanan kelompok dapat tercapai dengan baik. Tentu siswa harus memiliki sikap positif dalam konseling kelompok.

F. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini digunakan alat atau disebut juga sebagai instrumen dalam penelitian, meliputi:

a) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan yaitu dengan mencatat data keterangan atau informasi. Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2018:223) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

b) Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan guru BK di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. Tujuan melakukan wawancara adalah untuk mengumpulkan informasi tentang siswa yang menjadi siswa yang tidak pernah ada rasa jujur dalam dirinya di sekolah. Selain itu juga mengetahui seperti apa saja yang dilakukan oleh siswa dalam sifat kejujuran dia.

Sugiyono (2018:214) “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil”.

Tabel 3.4
Pedoman Wawancara
Guru Bimbingan dan Konseling

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah 18 sunggal?	
2.	Bagaimana bentuk komunikasi yang baik diberikan Guru BK terhadap siswa?	
3.	Teknik dan pendekatan apa yang biasa ibu gunakan dalam mengentaskan permasalahan siswa ?	
4.	Adakah hambatan yang ibu rasakan dalam mengatasi permasalahan siswa ?	
5.	Bagaimana Perlakuan siswa yang berkaitan dengan perilaku kejujuran?	

6.	Adakah kerja sama ibu bersama wali kelas, guru bidang studi terhadap perilaku teknik training asertif ?	
7.	Layanan apa saja yang pernah ibu berikan kepada siswa?	
8.	Bagaimana pelaksanaan program bimbingan konseling di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal?	
9.	Teknik apa yang bisa digunakan dalam mengentaskan permasalahan siswa?	
10.	Bagaimana sikap ibu lakukan selaku guru bimbingan konseling terkait dengan perilaku asertive training?	

Tabel 3.5
Pedoman Wawancara
Siswa SMA Muhammadiyah 18 Sunggal

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana pendapat kamu tentang bimbingan dan konseling disekolah?	
2.	Apa saja yang kamu ketahui mengenai layanan bimbingan dan konseling?	
3.	Apakah sudah pernah atau belum dilakukanya layanan bimbingan kelompok disekolah?	
4.	Apakah yang kamu lakukan ketika kamu mengetahui teman kamu yang tidak jujur dalam dirinya?	
5.	Apakah kamu mengetahui pentingnya rasa kejujuran dalam diri?	

6.	Apakah kamu mengetahui pentingnya rasa prilaku assertive training?	
7.	Apakah kamu mengetahui Prilaku assertive training?	
8.	Apakah kamu mengetahui Kejujuran?	
9.	Apa yang kamu lakukan jika kamu melihat teman kamu yang tidak ada rasa kejujuran?	
10.	Jika kamu sudah mengetahui sifat kejujuran dan prilaku assertive training , hal apa yang akan kamu lakukan?	

C. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi biasanya berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto atau pun video, sketsa dan lain-lain. Studi dokumentasi ini merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi susunan yang dapat dikelola, dan menentukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa langka awal dari analisis adalah mengumpulkan data yang ada, menyusun secara sistematis, kemudian mempersentasikan hasil kepada orang lain.

Tahapan analisis data terdiri dari, yaitu:

a) Reduksi data

Data yang terdapat dalam penelitian ini akan reduksi, agar tidak bertumpuk-tumpuk guna untuk memudahkan pengelompokkan data serta memudahkan untuk penyimpulan.

b) Penyajian data

Penyajian data sekumpulan informasi tersusun dari kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian atau bentuk teks naratif diubah menjadi bentuk matriks, grafik, jaringan dan bagan. Ini semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang mudah diraih sehingga penelitian dalam mengenai apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan penyajian data merupakan bagian dari analisis.

c) Kesimpulan

Saya menyimpulkan dari kegiatan analisis data kualitatif terletak pada pelukisan tentang apa yang dihasilkan dapat dimengerti berkenaan dengan satu masalah yang diteliti. Dari sinilah lahir kesimpulan atau permasalahan.

Dalam hal ini akan sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam:

- 1) Merinci fokus masalah yang benar-benar menjadi pusat perhatian untuk ditelaah secara mendalam.

- 2) Melacak, mencatat, mengorganisasikan setiap data yang relevan untuk masing-masing fokus masalah yang telah ditelaah.
- 3) Menyatakan apa yang dimengerti secara utuh, tentang suatu masalah yang diteliti.

Data awal yang berwujud kata-kata dan tingkah laku informasi peneliti yang terkait dengan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan rasa kejujuran siswa dengan menggunakan perilaku Teknik *Assertive Training* kelas XI SMA Muhammadiyah 18 Sunggal, diperoleh melalui hasil wawancara seluruh dokumen, observasi selanjutnya direduksi dan disimpulkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMA MUHAMMADIYAH 18 SUNGGAL
- 2) NSS : 30407010314
- 3) NPSN : 10214128
- 4) Alamat : Jln. Sei Mencirim No.60 Medan Krio
Kec. Sunggal
- Telepon : (061) 42561071
- Kabupaten : Deli Serdang
- Propinsi : Sumatera Utara

- 5) Nama Kepala Sekolah : M. Muslim, M.Pd
- 6) No. HP : 08126479303
- 7) Nama Yayasan : Majelis Dikdasmen Pimpinan Wilayah
Muhammadiyah Sumatera Utara
- 8) Alamat Yayasan : Jln.Sisingamangaraja No.136 Medan
- 9) Telepon : (061) 8451850
- 10) Tahun Berdiri : 1997
- 11) Tahun Beroperasi : 1997

12) Kepemilikan Tanah

a. Status tanah : Milik sendiri

b. Luas Tanah : 4932 M²

13) Status Bangunan

a. Luas seluruh Bangunan : 770 M²

14) Data Siswa dalam 4 (empat) tahun terakhir

Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftaran Siswa Baru	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jumlah	
		Jlh. Siswa	Jlh. Rombel	Jlh. Siswa	Jlh. Rombel	Jlh. Siswa	Jlh. Rombel	Jlh. Siswa	Jlh. Rombel
2016-2017	114	108	3	104	3	64	2	276	8
2017-2018	139	132	4	102	3	99	3	333	10
2018-2019	128	120	4	128	4	93	3	341	11
2019-2020	142	138	4	112	4	120	4	370	12

15) Profil Tamatan (4 tahun terakhir)

Tahun Pelajaran	Tamatan (%)		Rata-rata NEM		Siswa yang melanjutkan ke PT (%)	
	Jlh	Target	Hasil	Target	Jumlah	Target
2015-2016	56	100	6.73	6.8	25	30
2016-2017	64	100	7.00	6.8	20	25
2017-2018	99	100	6,00	6.8	25	30
2018-2019	93	100	5.50	6,0	30	35

16) Data Ruang Kelas dan Data Kondisi Ruangan

a) Data Ruang Kelas

	JlhRuang
Ruang Kelas (asli)	10
Ruang Lainnya yg digunakan untk/sbg Ruang Kelas yaitu Ruang : kelas Musholah	1
Jl.Ruang Kelas Seluruhnya	12

2. Data KondisiRuang

Nama Ruangan	Jumlah Ruang	JlhRuang ygKondisinya Baik	Jl. Ruang yg Kondisinya Rusak	Kategori Kerusakan
Ruang Kelas	12	12	-	-
Perpustakaan	1	1	-	-
Ruang Lab. IPA	1	1	-	-
Keterampilan	-	-	-	-
Lab. Bahasa	-	-	-	-

17) Data Guru :

Jumlah Guru /Staf	Bagi SMA	Keterangan
Guru Tetap (PNS/Yayasan)	8 orang	
Guru tdk Tetap	17 orang	
Guru PNS	5 orang	
Guru Bantu	-	

Guru PNS Dipekerjakan (DPK)	-	
Staf Tata Usaha	2 orang	

18) Sumber Dana Operasional dan Perawatan

:SPP,BOS /Yayasan/BantuanLainnya

19) Foto Copy Akte Yayasan dan Susunan pengurus Yayasan :

20) Foto Copy bukti kepemilikan tanah dan bangunan :

2. VISI dan MISI

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era informasi; dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMA Swasta Muhammadiyah 18 Medan Krio memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi sekolah berikut:

VISI SMA MUHAMMADIYAH 18 MEDAN KRIO, SUNGGAL

Menjadi Sarana Pendidikan yang Unggul di Bidang Ilmu Pengetahuan dan Keterampilan, memiliki karakter yang dilandasi oleh iman, akhlak, budi pekerti dan kecakapan hidup serta mampu bersaing di era globalisasi.

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

Untuk mewujudkannya, Sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut:

MISI SMA MUHAMMADIYAH 18 MEDAN KRIO, SUNGGAL

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai islam dalam kurikulum nasional.
2. Meyelenggarakan kegiatan yang berbasis Keterampilan.
3. Meningkatkan kegiatan pembelajaran Al Qur,an sebagai bagian integral dari tujuan perguruan Muhammadiyah.
4. Meningkatkan prestasi akademik lulusan

3. Tujuan Sekolah

- 1) Mengembangkan kompetensi peserta didik dalam IPTEK
- 2) Melaksanakan tugas pokok masing-masing secara profesional
- 3) Melaksanakan kegiatan pembelajaran efektif dan efisien
- 4) Melaksanakan pembinaan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 5) Mewujudkan kedisiplinan dan budi pekerti yang luhur
- 6) Memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan di bidang jasa, industri yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar
- 7) Menghasilkan lulusan yang mampu melanjutkan kejenjang pendidikan tinggi

- 8) Melaksanakan lingkungan sekolah yang bersih, aman, tentram dan damai.

4. Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah 18 Sunggal

Salah satu faktor pendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan sekolah adalah fasilitas yang memadai dan terawat. Setiap sekolah harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam menciptakan siswa yang berprestasi serta berwawasan untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah SMA Muhammadiyah 18 Sunggal dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1

No.	Jenis Sarana dan Prasarana Sekolah	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang kelas	8
4.	Ruang laboratorium dan Ruang perpustakaan	1
5	Komputer	19
6.	Ruang BK	1
7.	Musholla	1
8.	Ruang TU	1
9.	Kantin	2
10.	Toilet Guru	1

11.	Toilet Siswa	1
12.	Lapangan	1
13.	Infocus	8

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah SMA Muhammadiyah 18 Sunggal cukup memadai dari keseluruhan sarana dan prasarana tersebut diharapkan dapat mendukung dalam proses pendidikan berlangsung disekolah tersebut.

5. Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Marchind Band
2. Pramuka
3. Paskibra
4. Tapak Suci

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal ini adalah pelaksanaan layanan konseling kelompok teknik *Assertive Training* untuk meningkatkan kejujuran siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 18 sunggal. Adapun objek dalam penelitian ini berjumlah 10 orang siswa dari kelas XI yaitu kelas XI¹ yang berjumlah 5 orang dan XI² yang berjumlah 5 orang yang mempunyai masalah kurangnya rasa kejujuran dalam dirinya maupun antar teman sebaya. Hal ini dilakukan agar peneliti lebih fokus pada masalah yang

akan diselesaikan untuk betapa pentingnya rasa kejujuran dalam dirinya yang harus ia terapkan dan tujuan yang diinginkan.

Selanjutnya untuk mengetahui kurangnya rasa sifat kejujuran dalam diri siswa antar teman sebaya ini direkomendasikan oleh guru BK. Untuk memperkuat apakah memang ada siswa disekolah tersebut yang sering keterdapatan berbohong dan selalu tidak memiliki rasa kejujuran dalam dirinya. maka peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada objek yang akan diteliti sebelum melakukan layanan konseling kelompok. Adapun pedoman observasi dan daftar pertanyaan sudah dipersiapkan oleh peneliti sehingga pedoman observasi dan daftar wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan data tentang cara meningkatkan kejujuran siswa dalam menggunakan teknik assertive training disekolah tersebut.

1. Pelaksanaan Konseling Kelompok Di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal

a. Hasil observasi

Layanan konseling kelompok adalah salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling. Layanan konseling kelompok ini adalah jantung hati dari layanan-layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan konseling haruslah dilakukan oleh seseorang yang professional dalam bidangnya yaitu seorang konselor atau lulusan starata satu (S1).

Pelaksanaan layanan konseling kelompok dilakukan bertujuan untuk membantu siswa dalam menghadapi masalahnya dengan memberikan solusi untuk masalahnya, baik itu masalah dalam lingkungan sekolah maupun diluar

lingkungan sekolah, khususnya dalam meningkatkan kejujuran dengan menggunakan teknik assertive training.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di sekolah SMA Muhammadiyah 18 Sunggal layanan konseling kelompok berjalan dengan baik.

Guru BK sering mengangani masalah siswa baik itu absensi, atau pun keterlambatan masuk kedalam kelas dengan alasan tidak masuk di akal dan disini siswa mulai berbohong, dan lain sebagainya hanya saja guru BK jarang melakukan permasalahan mengenai kurangnya rasa kejujuran dalam diri. Tapi pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal lebih sering siswa yang dipanggil guru BK untuk melakukan konseling kelompok karna disini saya menggunakan teknik assertive training dari pada mereka yang mau datang keruangan BK untuk menceritakan masalahnya.

b. Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Hafifah selaku guru BK di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal, pada tanggal 23 Agustus 2019 tepatnya di ruangan bimbingan dan konseling mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah sudah berjalan dengan baik, akan tetapi belum semua pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dilakukan ini sebabkan waktu yang tidak memungkinkan untuk melakukan semua layanan, layanan yang sering dilakukan adalah layanan informasi.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada bapak Alim selaku wali kelas, pada tanggal 28 Agustus 2019 di ruangan bimbingan dan konseling mengenai

pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah sudah berjalan dengan baik. Guru BK sangat sigap dalam menyelesaikan masalah siswa. Bila guru lain menyampaikan permasalahan yang dialami anak didalam kelas guru BK langsung menangani masalah tersebut dan memanggil si anak untuk datang keruangan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru BK SMA Muhammadiyah 18 Sunggal di atas sudah berjalan dengan baik di sekolah tersebut, hanya saja layanan konseling kelompok masih jarang dilaksanakan mengenai permasalahan tentang sifat rasa kejujuran dalam diri untuk meningkatkan kejujuran dengan menggunakan teknik *assertive training* maupun diluar kelas. Siswa yang mempunyai masalah kurangnya dalam sifat kejujuran dalam diri antar teman sebaya di sekolah dapat menghambat perkembangan anak ketahap selanjutnya oleh karena layanan konseling kelompok sangat dibutuhkan dalam membantu peserta didik untuk dapat mencari solusi agar masalahnya peserta didik terselesaikan dengan baik.

2. Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Teknik *Asertive Training* untuk Meningkatkan Kejujuran siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 18 Sunggal.

a. Hasil Observasi

Masa remaja adalah masa yang sangat istimewa bagi setiap individu, yang dimana terjadinya peralihan dari masa kanak-kanan menuju masa dewasa yang mengalami perkembangan, baik perkembangan fisik maupun

perkembangan psikis yang membuat setiap individu dalam perkembangannya menuju kearah kematangan dan kemandirian.

Siswa sebagai salah satu individu yang saat ini sedang berada dalam proses perkembangan atau menjadi individu yang matang dan mandiri. Sehingga semua situasi yang dikiranya dapat mengancam perkembangan individu dapat menimbulkan suatu masalah pada dirinya. Seperti hasil observasi yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 18 sunggal ini masih terdapat siswa yang mengalami masalah kurangnya rasa meningkatkan kejujuran antar teman sebaya dikelas maupun diluar kelas, hal ini dapat dilihat dengan kurangnya sifat rasa kejujuran dalam diri dengan dengan teman sekelas lain nya, apalagi kejujuran dengan teman teman diluar kelasnya. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu diadakannya layanan konseling kelompok untuk membantu siswa mengatasi permasalahan yang sedang dialaminya yaitu tentang lemah nya rasa kejujuran dalam meningkatkan kejujuran antar teman sebaya.

Dengan demikian rasa meningkatkan kejujuran antar teman sebaya itu sangat penting, karena siswa yang memiliki rasa kejujuran yang rendah dengan temannya akan sulit untuk bergaul atau bersosialisasi dengan lingkungan baru nya nanti, dan masalah tersebut bila dibiarkan akan menghambat perkembangannya dalam tahap selanjutnya.

b. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Buk Hafifah selaku guru bimbingan dan konseling disekolah tersebut, pada tanggal 23

Agustus 2019 di ruangan bimbingan dan konseling mengenai kurangnya meningkatkan kejujuran dengan menggunakan teknik assertive training di kelas XI SMA Muhammadiyah 18 Sunggal beliau menyatakan bahwa masih ada siswa di kelas XI tepatnya XI¹ dan XI² yang mengalami masalah kurangnya kejujuran dengan menggunakan teknik assertive training yang mana siswa sulit dalam berinteraksi dengan temannya gara-gara teman sebayanya sudah mengetahui siswa tersebut sering berbohong, sangat aktif di kelas. Sehingga sifat kebohongan ia tidak nampak oleh orang tuanya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap wali kelas Bapak Alim, pada tanggal 28 Agustus 2019 di ruangan bimbingan dan konseling beliau mengatakan masih ada siswa yang kurang kejujuran dengan baik di kelas dengan temannya ataupun aktif saat di dalam kelas.

Semua hasil wawancara di atas didukung dengan observasi yang peneliti lakukan terkait dengan masalah meningkatkan kejujuran dengan menggunakan teknik assertive training antar teman sebayanya pada siswa kelas XI¹ dan XI² bahwa benar masih ada siswa yang kurang dalam meningkatkan kejujuran antar teman sebayanya, hal ini dapat dilihat dari siswa sangat aktif sekali bila di kelas, siswa berteman ke semua dan berkomunikasi dengan semua teman.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa yang berinisial DDA kelas XI² SMA Muhammadiyah 18 Sunggal, pada tanggal 29 Agustus 2019 kepada siswa yang memiliki masalah kurangnya rasa kejujuran dalam dirinya dengan menggunakan teknik assertive training antar teman

sebaya. Siswa yang berinisial DDA ini menyatakan bahwa ia sangat sulit untuk bersifat jujur jika bukan dengan teman dekatnya, karena sifat nya tersebut ia merasa sulit untuk bergaul dengan teman-temannya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa kedua yang berinisial AR kelas XI¹ SMA Muhammadiyah 18 Sunggal, pada tanggal 29 agustus 2019, dari pernyataannya bahwa ia tidak malu saat berbicara dengan teman atau pun menyampaikan pendapat, namun temannya sekelasnya menyatakan bahwa ia berbohong bila dikelas, setelah peneliti tanya lagi baru anak tersebut mengakuinya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan anak ketiga yang berinisial MA kelas XI² SMA Muhammadiyah 18 Sunggal pada tanggal 29 agustus 2019, dari pernyataan DDA ia jujur bahwasannya ia malu bila harus bersifat jujur kalau ia sedang memakan dan mempergunakan uang sekolah nya dengan teman diluar kelasnya, dan juga ia hanya berkomunikasi dengan teman dekatnya kalau kejujuran dalam hidupnya itu sangat lah penting .

Dari pernyataan-pernyataan diatas bahwa benar mereka mengalami masalah kurangnya sifat kejujuran itu dan disini saya membuat sebagai peneliti menggunakan teknik assertive training antar teman sebaya disekolah. Hal ini diketahui berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dan diperkuat dengan hasil wawancara kepada guru BK, dan wali kelas. Masing-masing guru menyatakan bahwa siswa kurang dalam meningkatkan rasa kejujuran antar teman sebaya disekolahmaupun terhadap guru dan orang tua nya.

3. Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Teknik *Asertive Training* untuk Meningkatkan Kejujuran siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 18 Sunggal.

a. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa meningkatkan kejujuran antar teman, guru dan orang tua melalui layanan konseling kelompok di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal belum terlaksana dengan baik ini disebabkan karena waktu yang tidak memadai untuk melakukan layanan konseling kelompok. Padahal layanan konseling kelompok adalah layanan yang diberikan kepada siswa untuk membantu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, agar siswa mampu mencari solusi dan menyelesaikan masalahnya. Konseling kelompok ini merupakan salah satu layanan yang terdapat dalam bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk membantu siswa dalam menghadapi kecemasan atau masalah yang mengganggu perkembangannya dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan keluarga maupun dilingkungan sekolah. Oleh karena itu pelaksanaan layanan konseling individual sangat penting dilaksanakan di sekolah, hal itu agar guru BK bisa mengidentifikasi apa sebenarnya yang menyebabkan siswa mengalami gangguan yang membuat siswa mengalami kurangnya kejujuran antar teman sebaya di sekolah. Didalam pelaksanaan layanan konseling kelompok seorang guru BK harus bisa membuat siswanya percaya dan yakin terhadap dirinya. Dan guru BK juga harus menjaga kerahasiaan siswanya dari orang lain, karena dalam bimbingan dan konseling itu sendiri memiliki asas-asas yang mendasari.

b. Hasil wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan Buk hafifah selaku guru BK di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal pada tanggal 23 agustus 2019 di ruangan bimbingan dan konseling bahwa ada siswa di kelas XI¹ dan XI² yang mempunyai masalah dalam meningkatkan kejujuran antar teman sebaya, guru dan orang tua yaitu kelas XI¹ yang berjumlah 5 orang dan XI² yang berjumlah 5 orang. Begitu juga hasil wawancara peneliti dengan wali kelas Bapak Alim pada tanggal 28 agustus 2019 diruangan bimbingan dan konseling bahwasanya ada siswa di kelas XI¹ berjumlah 5 orang dan XI² berjumlah 5 orang yang mengalami masalah kejujuran yang kurang disaat dikelas. Dalam hal ini guru BK siap membantu peneliti untuk meningkatkan kejujuran dengan meningkatkan antar teman sebaya disekolah dengan cara memanggil para siswa yang menurut catatannya kurang meningkatkan kejujuran antar teman sebaya. Kemudian guru BK memberikan waktu kepada peneliti untuk melakukan layanan konseling kelompok terkait dengan meningkatkan kejujuran dengan menggunakan teknik assertive training.

c. Pelaksanakan layanan konseling kelompok

Konseling Kelompok

Setelah guru BK memanggil para siswa dan memberikan waktu kepada peneliti, selanjutnya peneliti melaksanakan layanan konseling kelompok secara tertutup dengan siswa yang terkait yaitu (DDA, AR, MA Dkk) sebagai langkah awal peneliti melakukan indentifikasi masalah kurangnya meningkatkan kurangnya rasa kejujuran dalam dirinya dan saya disini antar

teman sebaya pada siswa dengan melihat perilaku siswa yang sering berbohong.

Kegiatan Awal Siswa

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa yang berinisial DDA kelas XI² pada tanggal 28 agustus 2019 di ruangan BK SMA Muhammadiyah 18 Sunggal, yang pertama membangun hubungan konseling yang melibatkan siswa, peneliti menerima siswa dengan tangan terbuka dan mempersilahkan siswa duduk terlebih dahulu, lalu siswa pun masuk dan duduk. Kemudian peneliti bertanya kabar kepada siswa kemudian *siswa menjawab sehat buk*. Peneliti pun bertanya kepada siswa nama dan lainnya siswa pun menjawabnya. Selanjutnya peneliti bertanya kepada siswa tadi masuk mata pelajaran apa saja dan *siswa pun menjawab pelajaran matematika, penjas dan bahasa arab* pertanyaan seperti digunakan agar proses konseling berjalan dengan santai dan siswa tidak merasa takut. Kemudian peneliti menjelaskan apa itu layanan konseling kelompok dan asas-asas yang terdapat pada bimbingan dan konseling terutama asas kerahasiaan, kesukarelaan dan keterbukaan, *siswa pun mendengarkan dan memahaminya dengan baik*. Peneliti menjelaskan bahwa waktu dalam melaksanakan layanan konseling kelompok hanya 40 menit. Jika hubungan awal sudah berjalan dengan baik maka selanjutnya mengidentifikasi masalah yang dialami siswa.

Kegiatan Inti

Selanjutnya peneliti bertanya mengenai masalah yang dialami siswa saat ini dan siswa tersebut menjelaskan permasalahannya mengenai sulit bersifat

jujur dikelas ia sangat sulit untuk bersifat jujur jika bukan dengan teman dekatnya, karena sifatnya tersebut ia merasa sulit untuk bergaul dengan teman-temannya. Setelah siswa menyatakan permasalahannya mengenai sulit meningkatkan kejujuran dengan temannya. Selanjutnya peneliti menggunakan teknik *Assertive training* untuk membantu siswa menyelesaikan permasalahan yang dialaminya, bahwa rasa jujur dalam diri sangat lah penting maka kita sebagai individu harus jujur dalam peristiwa apapun seperti jika kalian mempunyai kesalahan lebih baik jujur dari pada berbohong sebab kalau berbohong pun kalian juga akan mendapatkan dosa dari Allah dan dicatat keburukan kalian terhadap malaikat dan teman pun malas berteman kepada kalian anak-anak ibu kalau hobi kalian berbohong. Apa lagi ketahuan terhadap guru bahwasanya kalian sudah diberikan uang kepada orang tua kalian buat bayar uang sekolah tetapi kalian malah jajan sehingga kalian tidak membayarkannya terhadap guru. Tambah lagi masalah terhadap teman sebaya, guru dan orang tua, ingatlah rasa jujur ini adalah kunci dari segala kesuksesan. Setelah menjelaskannya dan siswa mulai memahami permasalahan yang sedang dialaminya, kemudian peneliti mengeksplorasi permasalahan siswa tersebut selanjutnya melakukan *reassessment* (penilaian kembali), meninjau kembali permasalahan yang dihadapi siswa mengenai meningkatkan rasa kejujuran dengan menggunakan teknik *assertive training* antar teman sebaya siswa, guru dan orang tua. Namun dalam hal ini, peneliti harus menunjukkan pribadi yang jujur, ikhlas

dan benar-benar peduli dengan siswa agar proses konseling berjalan dengan baik sesuai dengan kesepakatan yang telah dibangun.

Kegiatan Akhir

Setelah peneliti melakukan kegiatan awal dan kegiatan inti yaitu dengan mengidentifikasi masalah dan memberikan arahan, nasehat terhadap permasalahan siswa terkait kurangnya meningkatkan komunikasi antar teman sebaya, sebagai kegiatan akhir peneliti memberikan alternative kepada siswa agar siswa mau berkomunikasi dengan temannya dikelas dan berani untuk menyapa atau mengajak teman nya untuk bercerita, setelah siswa mendengarkan penjelasan mengenai Selanjutnya peneliti menggunakan teknik *Assertive training* untuk membantu siswa menyelesaikan permasalahan yang dialaminya, bahwa rasa jujur dalam diri sangat lah penting maka kita sebagai individu harus jujur dalam peristiwa apapun seperti jika kalian mempunyai kesalahan lebih baik jujur dari pada berbohong sebab kalau berbohong pun kalian juga akan mendapatkan dosa dari Allah dan dicatat keburukan kalian terhadap malaikat dan teman pun malas berteman kepada kalian anak-anak ibu kalau hobi kalian berbohong. Apa lagi ketahuan terhadap guru bahwasan nya kalian sudah diberikan uang kepada orang tua kalian buat bayar uang sekolah tetapi kalian malah jajankan sehingga kalian tidak membayarkannya terhadap guru. Tambah lagi masalah terhadap teman sebaya, guru dan orang tua, ingatlah rasa jujur ini adalah kunci dari segala kesuksesan. Dan peneliti pun mengijinkannya nya untuk melakukan perlahan-lahan. Peneliti menghentikan proses konseling

kelompok tersebut kemudian siswa diberi izin untuk keluar dari ruangan. Selanjutnya membuat kesimpulan mengenai hasil proses konseling yang telah dilaksanakan dan peneliti juga menyusun tindakan yang akan dilakukan berdasarkan kesepakatan yang telah dibangun dari hasil proses konseling.

Konseling Individu adalah Ke tindak lanjutan dari konseling kelompok

- Melihat Keputusan Alternatif Yang Diberikan Kepada Siswa Atau Klien

Berdasarkan hasil wawancara ke II yang dilakukan peneliti dengan DDA kelas XI² pada tanggal 28 Agustus 2019 di Ruang Bk SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. Konselor menerima siswa dengan tangan terbuka dan mempersilahkan siswa untuk masuk dan mempersilahkan siswa untuk duduk, dan kemudian peneliti bertanya kabar kepada siswa lalu siswa menjawab *alhamdulillah saya lebih baik dari kemarin* bukalhamdulillah kalau begitu. Kemudian peneliti memulai proses konseling dengan menanyakan bagaimana dengan saran yang ibu berikan dan apakah kamu menutupi area buta kamu dengan memperluas area terbuka? *Alhamdulillah bu saran dan masukan yang ibu berikan bisa membuat saya banyak berubah, saya mulai mau berbaur dan berkomunikasi dengan teman saya yang lain bu tidak hanya dengan teman dekat saya saja.* Dan kemudian peneliti memberikan motivasi dan masukan kepada siswa agar mempertahankan dan lebih memperbaiki lagi cara kejujuran dan bersosialisasi dengan teman-temannya dan siswa menjawab *iya bu pasti akan saya ikuti saran ibu karena dengan bantuan, masukan, pengetahuan yang ibu berikan saya bisa menyelesaikan masalah saya sendiri.*

Berdasarkan hasil wawancara ke II yang dilakukan peneliti dengan AR kelas XI¹ pada tanggal 30 Agustus 2019 di ruangan BK SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. Konselor menerima siswa dengan tangan terbuka dan mempersilahkan siswa untuk masuk dan mempersilahkan siswa untuk duduk, dan kemudian peneliti bertanya kabar kepada siswa lalu siswa menjawab *baik banget buk lebih merasa legah alhamdulillah kalau begitu*. Kemudian peneliti memulai proses konseling dengan menanyakan bagaimana dengan saran yang ibu berikan ? *karena saran, masukan dan 4 jendela komunikasi yang ibu beritahukan kepada saya, saya sekarang sudah mulai berani dalam berteman dan berkomunikasi dengan orang lain serta saya mulai menerima pendapat teman-teman saya untuk kebaikan saya bu, terimakasih banyak ya bu*. Dan kemudian peneliti memberikan motivasi dan masukan kepada siswa agar mempertahankan dan lebih memperbaiki lagi cara bersifat jujur dan bersosialisasi dengan teman-temannya dan selalu menerima masukan dari teman bila itu positif dan siswa menjawab *semua saran, masukan dan segalanya yang sudah ibu berikan kepada saya akan selalu saya ingat karena berkat ibu masalah saya teratasi*.

Berdasarkan hasil wawancara ke II yang dilakukan peneliti dengan AR kelas XI¹ pada tanggal 28 Agustus 2019 di ruangan BK SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. Konselor menerima siswa dengan tangan terbuka dan mempersilahkan siswa untuk masuk dan mempersilahkan siswa untuk duduk, dan kemudian peneliti bertanya kabar kepada siswa lalu siswa menjawab *alhamdulillah baik buk, alhamdulillah kalau begitu*. Kemudian peneliti memulai

proses konseling dengan menanyakan bagaimana dengan saran yang ibu berikan apakah kamu sudah lakukan? *alhamdulillah sekali bu berkat saran dari ibu sekarang saya mulai berani untuk berkomunikasi atau bertegur sapa dengan teman diluar kelas saya, dan saya sudah berani untuk bercerita dan menegur teman saya terlebih dahulu tanpa harus menunggu ada keperluan dan saya juga sudah meningkatkan area terbuka saya bu agar komunikasi dengan teman saya lebih baik lagi .Dan kemudian peneliti memberikan motivasi dan masukan kepada siswa agar mempertahankan dan lebih memperbaiki lagi cara berkomunikasi dan bersosialisasi dengan teman-temannya dan selalu menerima masukan dari teman bila itu positif dan siswa menjawab *iya bu saya akan selalu ingat saran dari ibu dan mempertahankan perilaku saya yang sekarang terimakasih bu karena semua saran dan pengetahuan yang ibu berikan tentang 4 jendela dalam berkomunikasi tersebut masalah saya teratasi.**

B. Diskusi Hasil Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan komunikasi antar teman sebaya pada siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pelaksanaan konseling kelompok ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan kejujuran antar teman sebaya, karena dengan cara memberikan layanan konseling kelompok siswa lebih banyak tahu bagaimana

caranya untuk melakukan kejujuran dengan baik. Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal.

Selanjutnya membuat kesimpulan mengenai hasil proses konseling yang telah dilaksanakan dan peneliti juga menyusun tindakan yang akan dilakukan berdasarkan kesepakatan yang telah dibangun dari hasil proses konseling dengan pemahaman siswa yang berinisial (DDA) terkait dengan meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi antar teman sebaya, siswa tersebut menunjukkan bahwasannya ia sudah mulai berbaur dan berkomunikasi dengan temannya yang lain tidak hanya dengan teman dekatnya saja, hal ini menunjukkan bahwa sudah adanya peningkatan pada diri siswa. Selanjutnya siswa berinisial (AR) ia mengungkapkan kepada peneliti bahwasannya siswa tersebut sudah mulai berani untuk berkomunikasi dan berteman dengan teman yang bukan sekelasnya siswa tersebut juga menyatakan bahwa ia mulai menerima pendapat dari teman-temannya untuk kebbaikannya. Dan yang terakhir (AR) ia mengungkapkan sudah mulai berani untuk bersifat jujur dan bertegur sapa dengan teman diluar kelasnya, ia juga sudah berani untuk bercerita dan menegur temannya terlebih dahulu tanpa harus menunggu ada keperluan.

Berdasarkan keterangan uraian di atas dapat dikatakan bahwa layanan konseling kelompok yang dilakukan merupakan layanan yang baik bagi siswa hal ini terbukti dengan perubahan siswa yang sudah meningkatkan kejujuran antar teman sebaya disekolah.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari, bahwa penulisan skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna, masih ada kekurangan dan keterbatasan dalam melakukan penelitian dan menganalisis data hasil penelitian. Keterbatasan peneliti yang dihadapi disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moral maupun materil dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian, hingga pengolahan data.
2. Penelitian dilakukan relative singkat, hal ini mengingat keterbatasan waktu dan danayang dimiliki oleh peneliti sehingga mungkin terdapat kesalahan dalam menafsirkan data yang didapat dari lapangan penelitian.
3. Selain keterbatasan diatas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman atau referensi tentang teknik penyusunan daftar pertanyaan wawancara secara baik, merupakan keterbatasan penulis yang tidak dihindari, oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa mendatang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal mengenai pelaksanaan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kejujuran dengan menggunakan teknik assertive training pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun

Ajaran 2018/2019, maka sebagai akhir dari penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal, pelaksanaan layanan konseling kelompok berjalan dengan baik, hanya saja pelaksanaan layanan konseling kelompok mengenai meningkatkan kejujuran dengan menggunakan teknik assertive training belum berjalan secara optimal
2. Konseling Kelompok dilaksanakan berdasarkan masih adanya adanya beberapa siswa yang mempunyai masalah dalam meningkatkan kejujuran, yang mana masih ada siswa pemalu dan sulit bersifat jujur jika bukan dengan teman dekatnya.
3. Pelaksanaan layanan konseling kelompok terhadap siswa terjadi peningkatan kejujuran siswa, hal ini terlihat dari tahap-tahapan yang dilakukan pada saat melakukan layanan konseling kelompok dan dari perubahan tingkah laku siswa yang mulai mau jujur dengan temannya yang lain dan mulai bersifat jujur dengan teman di luar kelasnya

B. Saran .

1. Bagi sekolah, diharapkan le 50 mperhatikan ruangan bimbingan dan konseling terkait jumlah siswa dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling.
2. Bagi guru bimbingan dan konseling, yang sudah efektif dalam memberikan layanan kepada siswa disarankan agar terus meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling terutama dalam hal menggunakan

pendekatan dalam bimbingan dan konseling agar proses konseling berjalan lebih optimal lagi.

3. Bagi siswa, diharapkan mampu menyayangi dan mencintai keberadaan bimbingan dan konseling disekolah. Siswa juga diharapkan mampu meningkatkan kejujuran dengan teman sebaya agar mudah bersosialisasi dengan teman-teman lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta
- Hartinah Sitti. 2017. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: Refikika Aditama.
- Imam Al Ghazali. 2004. *Kejujuran dalam Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka 2001
- Kejujuran dan Budi Pekerti. Jakarta. 2014
- Luddin A.B. 2017. *Konseling Individual dan Kelompok*. Bandung. Cita Pustaka Media Perintis
- Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Jakarta. 2014.
- Prayitno. 2017. *Konseling Profesional yang Berhasil dan Kegiatan Pendukung*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Prayitno & Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno & Amti. 2004. *Konseling Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Suhngi 2004. *Konseling Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.
- (<https://irvan.wordpress.com/2013/01/05/teknik-assertive-training/>. diakses 06 Mei 2019 pukul 15.00 Wib)

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA PRIBADI

Nama : Nurul Fadillah Rizki Purba

Tempat Tanggal Lahir : Medan, 13 September 1997

Alamat Rumah : Jl. Muchtar Basri Gg Ampera IX No.22A

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Nama Ayah : Muhammad Rustam Purba

Nama Ibu : Nurjaiyah Br Siahaan

2. PENDIDIKAN FORMAL

- 1) Tamat Tahun 2009: SDN 29 Medan
- 2) Tamat Tahun 2012: SMPN 4 Padang Sidempuan
- 3) Tamat Tahun 2015: SMAN 1 Galang

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Peneliti

Nurul Fadillah Rizki Purba

Lampiran 2

LEMBAR OBSERVASI MENINGKATKAN KEJUJURAN SISWA SMA MUHAMMADIYAH 18 SUNGGAL

Tempat : Ruangan Kelas XI
Tempat Observasi : Sma Muhammadiyah 18 Sunggal
Topik Observasi :Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Teknik
Assertive Training Untk Meningkatkan Kejujuran Siswa
Kelas XI SMA Muhammadiyah 18 Sunggal

Tabel Pedoman Observasi

N O	Variabel	Indikator	Hasil Observasi
1	Kehadiran siswa	a. Absensi siswa b. Keberadaan siswa	√ √
2	Motivasi siswa	a. Dorongan dari dalam diri b. Dorongan dari di luar	√ √
3	Tindakan siswa/perilaku siswa dalam bertingkah laku	a. Sebelum pemberian layanan konseling kelompok b. Pada saat pemberian layanan konseling kelompok c. Setelah pemberian layanan konseling kelompok	√ √ √

Lampiran 3

Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling

Nama : Hafifah, S.Pd
Tempat : Ruang BK
Topik Observasi : Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Teknik *Assertive Training* Untk Meningkatkan Kejujuran Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 18 Sunggal

Tabel Wawancara Untuk Guru Bimbingan dan Konseling

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Bagaimana cara ibu melakukan layanan konseling kelompok jika siswa tersebut tidak mengerti apa itu layanan konseling kelompok ?	Terlebih dahulu menjelaskan kepada siswa apa itu layanan konseling kelompok, kalau siswa sudah paham lalu melanjutkan proses layanan.
2	Ada atau tidak program layanan konseling kelompok yang ibu lakukan ?	Ada, jika kita tidak membuat programnya bagaimana bisa kita melakukan layanan
3	Menurut ibu penting atau tidak kita mengetahui tingkah laku siswa selama dilingkungan sekolah ?	Sangat penting, karna itu tugas kita salah satunya
4	Ada atau tidak ibu	Ada, saya selalu mencatat nama siswa di buku masalah

	mencatat nama siswa yang sering mengalami masalah ?	namanya
5	Bagaimana bapak dapat mengetahui siswa itu mempunyai masalah atau lagi ada masalah?	Dari keluhan wali kelas, absensi siswa dan sikap siswa
6	Apakah guru bk slalu bekerja sama dengan wali kelas, guru mata pelajaran dan orang tua dalam menanganin siswa yang bermasalah ?	Iya selalu guru bk berkolaborasi dengan wali kelas karna dari mereka kita juga mengetahui gimana siswa didalam kelas

Lampiran 4

Wawancara Guru Wali Kelas

Nama : Alim, S.Pd
Tempat : Ruangan Kelas
Topik Observasi :Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Teknik *Assertive Training* Untk Meningkatkan Kejujuran Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 18 Sunggal

Tabel Wawancara Untuk Guru Wali Kelas

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apa saja masalah yang sering dialami siswa?	Ribut didalam kelas, banyak absen, suka menjawab apa yang dikatakan guru
2	Seperti apa tingkah laku yang di tampilkan siswa selama berada dilingkungan sekolah?	Tingkah laku siswa kalau bertemu guru terkadang suka tidak di hormati, bermain bersama teman
3	Bagaimana kegiatan siswa di dalam kelas selama proses belajar mengajar apakah baik atau tidak ?	Siswa sering ribut di dalam kelas walaupun itu ada guru didalam kelas tersebut

4	Apakah bapak pernah menyelesaikan masalah siswa dengan sendiri?	Pernah, masalah yang saya selesaikan itu apabila siswa bertengkar sama temannya
5	Masalah yang seperti apa yang tidak bisa bapak selesaikan sendiri sehingga ibu menyerahkan masalah siswa tersebut kepada guru bk ?	Siswa yang banyak absen dan udah keterlaluhan tingkah lakunya di dalam kelas
6	Apakah wali kelas selalu berkerja sama dengan guru bk ?	Iya selalu, wali kelas slalu berkolaborasi dengan guru BK

Lampiran 5

Wawancara Siswa

Nama : Dhea Dwi Ananda
Kelas : Musholla
Topik Observasi : Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Teknik *Assertive Training* Untk Meningkatkan Kejujuran Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 18 Sunggal

Tabel Wawancara Untuk Siswa

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apakah ada perasaan takut, gelisah atau tidak saat tingkah laku kamu kurang baik dikelas ?	Gak bu saya gak ada rasa takut
2	Adakah timbul kekhawatiran dalam diri kamu karena tingkah lakumu itu ?	Gak ada bu
3	Apakah kamu nyaman dengan tingkah lakumu itu ?	Ya nyaman-nyaman aja si bu
4	Dengan kamu bertingkah laku seperti ini banyak yang menyukaimu?	Ya tergantung bu karna saya gak pernah peduli sama omongan orang bu

Lampiran 6

Wawancara Siswa

Nama : Alda Rismawati
Kelas : Musholla
Topik Observasi :Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Teknik *Assertive Training* Untk Meningkatkan Kejujuran Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 18 Sunggal

Tabel Wawancara Untuk Siswa

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apakah ada perasaan takut, gelisah atau tidak saat tingkah laku kamu kurang baik dikelas ?	Iya ada , karena saya merasa bersalah dengan perilaku saya yang kurang baik di kelas.
2	Adakah timbul kekhawatiran dalam diri kamu karena tingkahlakumu itu ?	Ada , sebab saya khawatir karena tingkah saya dapat menyebabkan nilai saya terancam.
	Apakah kamu nyaman dengan tingkah laku mu itu ?	Tidak , karena akan banyak teman yang menjauhi saya.
	Dengan kamu bertingkah laku seperti ini banyak yang menyukaimu?	Tidak , banyak yang akan menceritakan keburukan saya serta tidak akan ada lagi yang mau berteman dengan saya.

Lampiran 7

Wawancara Siswa

Nama : Tias Siska

Kelas : Musholla

Topik Observasi :Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Teknik *Assertive Training* Untk Meningkatkan Kejujuran Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 18 Sunggal

Tabel Wawancara Untuk Siswa

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apakah ada perasaan takut, gelisah atau tidak saat tingkah laku kamu kurang baik dikelas ?	Ada, disaat ketika kita berbuat salah ada perasaan seperti itu dikarenakan takut dimarahi takut kena peringatan.
2	Adakah timbul kekhawatiran dalam diri kamu karena tingkahlakumu itu ?	Ada, jika tingkah laku kita membuat nilai kita terancam dan prestasi kita menurun.
	Apakah kamu nyaman dengan tingkah laku mu itu ?	Tidak.
	Dengan kamu bertingkah laku seperti ini banyak yang menyukaimu?	Kemungkinan besar banyak teman yang menjauhi tapi sahabatmu akan menegur kamu jika salah.

RPL

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN /
LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING**

FORMAT INDIVIDUAL

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan : SMAMuhammadiyah 18
- B. Tahun Ajaran : 2019-2020, semester ganjil
- C. Sasaran Pelayanan : Kelas XI
- D. Pelaksana : Nurul Fadillah Rizki Purba
- E. Pihak Terkait : Siswa

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : Senin, 03 Juni 2019
- B. Jam Pembelajaran/Pelayanan : di luar jam pembelajaran
- C. Volume Waktu (JP) : 2 (dua) JP
- D. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruangan BK

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tema/Subtema
 - 1. Tema : Kejujuran
 - 2. Subtema : Kata kata kejujuran dalam memotivasi siswa
- B. Sumber Materi : Kegiatan sehari-hari siswa

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES : Agar siswa dapat berperilaku yang baik dan tidak berbohong
- B. Penanganan KES-T : Untuk menghindari/menghilangkan moral yang negatif

V. METODE DAN TEKNIK

- A. Jenis Layanan** : Layanan Konseling Kelompok
- B. Kegiatan Pendukung** : Himpunan data

VI. SARANA

- A. Media : HP/alat perekam suara
- B. Perlengkapan : buku tulis dan pena (jika diperlukan)

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN / PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-Hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

A. KES

1. *Acuan (A)* : Perlunya siswa untuk mengetahui sebab akibat dari moral.
2. *Kompetensi (K)* : Siswa menguasai materi pembelajaran
3. *Usaha (U)* : Siswa mempraktikkan apa-apa yang telah di sarankan dalam kegiatan ini berlangsung untuk di terapkan di luar kegiatan.
4. *Rasa (R)* : Bagaimana siswa merasa berkenaan tentang kejadian yang dirasakannya saat ini.
5. *Sungguh-sungguh (S)* : Kesungguhan siswa dalam mengaplikasikan hal-hal yang mengarah ke arah lebih baik.

B. KES-T, yaitu terhindarkannya siswa sikap moral siswa yang tidak baik.

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah :

Memohon ridho Tuhan untuk suksesnya siswa mempraktekkan kegiatan yang lebih baik lagi.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN

1. Mengucapkan salam selanjutnya mengajak konseli berdoa untuk memulai kegiatan konseling perorangan
2. Melalui tanya jawab konseli memahami bahwa layanan konseling

adalah bagian dari layanan BK yaitu untuk mengatasi masalah moral, mengarahkan serta membantu untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi dan menjadi pribadi yang mandiri..

B. LANGKAH PENJAJAKAN

1. Diungkapkan hubungan konseli dengan konselor
2. Dijajaki kesiapan konseli untuk mengikuti proses selanjutnya
3. Konseli diminta untuk menceritakan permasalahannya.

C. LANGKAH PENAFSIRAN

1. Bersama konseli disimpulkan pokok-pokok permasalahan yang dialaminya
2. Didalami seluk beluk dan keterkaitan antara pokok permasalahan

D. LANGKAH PEMBINAAN

1. Mengatasi kejenuhan dalam belajar agar siswa dapat meningkatkan prestasinya.

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran / pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a. *Berfikir* : Apa yang konseli pikirkan tentang moral (unsur A)
- b. *Merasa* : Apa yang konseli rasakan mengenai masalah yang sedang dialami (unsur B)
- c. *Bersikap* : Bagaimana konseli menyikapi untuk mengatasi masalah moral (unsur K)
- d. *Bertindak* : Apa yang hendak konseli lakukan untuk mendengarkan, memahami, merespon permasalahan.(unsur U)
- e. *Bertanggung Jawab*: Bagaiman konseli bertanggung jawab untuk menyikapi persoalan tentang moral(unsur S)

2. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan.

3. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Medan, September 2019
Peneliti

Nurul Fadillah Rizki Purba

Lampiran 9

DOKUMENTASI





